

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu kebutuhan setiap manusia sepanjang hayat. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun. Zainal Arifin memberikan definisi:

“Pendidikan merupakan suatu usaha guna mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu dengan kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan, dan berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (*insal kamil*). Setiap manusia mempunyai potensi untuk mendidik dan dididik dalam aspek kepribadian yang menyangkut sikap, bakat, minat dan motivasi”.¹

Sedangkan menurut Redja Mudyaharjo, Pendidikan secara luas merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan masyarakat, pemerintah serta keluarga yang berlangsung sepanjang hayat baik di sekolah atau di luar sekolah dengan kegiatan bimbingan, pendidikan, latihan atau pengajaran guna mempersiapkan siswa dalam memainkan peranan berbagai lingkungan hidup dengan tepat pada masa yang akan datang.²

Pendidikan bisa di peroleh dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan paling dasar yaitu, pendidikan yang didapat dari lingkungan keluarga. Sebab lingkungan keluarga serta pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisah, karena lingkungan keluarga pasti ada pendidikan. Ketika orang tua ingin mendidik anaknya, maka anak juga mendapatkan pengajaran oleh orang tua. Dan disitulah muncul pengertian “pendidikan keluarga” berarti pendidikan yang berada dilingkungan sebuah keluarga.

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip-teknik-Prosedur)*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 39.

² Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Rajawali Pers, 2013), 11.

Dimana keluarga memiliki peran serta tanggung jawab untuk mendidik anaknya dilingkungan keluarga.³

Keluarga yaitu tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan yang paling utama. Sebab dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pendidikan dan arahan dari orang tuanya untuk mengenal lingkungannya. Serta di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan dasar yang utama untuk mengembangkan potensi fitrahnya.⁴

Istina Rakhmawati memberikan definisi, Keluarga yaitu sesuatu yang paling penting ketika mengasuh anak, sebab anak didik dan di besarkan dalam keluarga. Dalam pengasuhan keluarga biasanya Orang tua menjadi cerminan yang dapat dilihat dan ditiru anaknya. Karena dalam mengasuh anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan pada orang tua. Ketika pengasuhan anak masih belum bisa dipenuhi secara benar dan baik, maka kemudian muncul konflik dan masalah antara diri sendiri, anak terhadap orang tua, dan anak dengan lingkungan sekitarnya.⁵

Peranan keluarga didalam pendidikan yakni: (1) lembaga pendidikan yang pertama serta utama bagi anak, sebab manusia lahir dan tumbuh menjadi dewasa di dalam sebuah keluarga. Pendidikan keluarga sangat mempengaruhi akan terbentuknya sifat, tingkah laku dan pribadian setiap individu. (2) anak memasuki sekolah pertama kali guna memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kebiasaan sehari-hari. (3) sebagai jalan dalam menumbuhkan akal anak secara sempurna dan orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan, mengarahkan, dan membangun kecerdasan dalam berpikir anak. Semua sikap atau perilaku dan perbuatan orang tua akan menjadi perhatian bagi anak.⁶

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 2.

⁴ Siti Makhmudah, “Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak”, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 2 Tahun 2018, 270-271.

⁵ Istina Rakhmawati, “Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak”, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2015, 2.

⁶ Moh Solikodin Djaelani, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Widiya*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2013, 103.

Orang tua bertanggung jawab kepada setiap anaknya dalam asih, asah, dan asuh. Asih adalah orang tua memberi kasih sayang pada anaknya. Asah adalah orang tua mencari bakat anaknya. Sedangkan asuh adalah orang tua mengajarkan anak untuk memiliki tingkah laku yang sesuai dengan pekermbangannya.

Pola asuh orang tua yaitu cara orang tua kepada anak ketika berbicara, mengasuh dan mendidik dari waktu kewaktu.⁷ Setiap masing-masing orang tua berkeinginan untuk memberikan yang paling baik pada anak-anaknya dalam pendidikan. Dengan cara, yaitu mulai dari mengasuh anak sejak dini sampai memilih sekolah untuk anak-anaknya. Orang tua perlu perhatian ekstra guna menentukan pola asuh yang tepat sehingga dapat membentuk pribadian setiap anak.⁸

Islam melihat bahwa orang tua bertanggung jawab dalam bertumbuhnya fisik maupun psikis anaknya. lebih dari itu tanggung jawab orang tua yakni membebaskan anak-anaknya oleh siksaan api neraka. Sebagaimana didalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6, berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya mailak-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Alla terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Q.S at-Tahrim: 6).⁹

⁷ Cindy Marisa, dkk, “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja”, Jurnal Konseling dan Pendidik, Vol. 6, No. 1 Tahun 2018, 25-26.

⁸ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 25.

⁹ Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara, 2006), 560.

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa orang tua mempunyai metode dan pola ketika menjaga atau membimbing anak dalam keluarganya maupun pada keluarga lainnya. Syamsu Kurniawan memberikan definisi, pola asuh orang tua adalah gambaran perilaku dan kepribadian setiap orang tua dengan anaknya ketika berkomunikasi dan berinteraksi setiap hari. Di sebuah kegiatan pengasuhan setiap orang tua memberi peraturan, disiplin, hukuman, perhatian dan tanggap akan keinginan anaknya. Setiap yang ada di dalam diri orang tua baik berupa perilaku, sifat, dan kebiasaan akan dilihat, ditiru, serta dinilai anaknya secara sadar atau tidak sadarnya menjadikan sebuah kebiasaan bagi anak.¹⁰ Sedangkan Muslima memberikan definisi, “Pola asuh orang tua yaitu semua interaksi orang tua dengan anak, sama halnya orang tua mendorong anak untuk mengubah sikap, informasi dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua, sehingga anak bisa tumbuh atau berkembang dan mandiri dengan sehat dan optimal”.¹¹

Pola asuh orang tua bisa diterima setiap anak sangat berbeda-beda. Macam-macam pengasuhan orang tua memiliki hubungan yang sangat erat terhadap kepribadian seorang anak ketika sudah dewasa. Hal itu disebabkan oleh ciri serta unsur sifat dewasa seseorang sejak awal telah diterapkan didalam jiwanya. Dalam hal makan, main, bergaul, disiplin, dan kebersihan dengan anak lainnya sudah diajarkan dari sejak ia kecil sehingga ditentukannya sebuah sifat atau watak.¹²

Menurut Syamsul Kurniawan, jenis pengasuhan orang tua terhadap anak ada tiga macam yakni: (1) pola asuh permisif yaitu pola pengasuhan yang acuh tak acuh terhadap

¹⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implimentasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 80-81.

¹¹ Muslima, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak”, *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2015, 87.

¹² Inne Erlinda Pajriati, dkk, “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII dan VII SMP Negeri 14 Pekanbaru”, *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2018, 3.

anak. (2) pola asuh otoriter ialah dalam mengasuh orang tua memiliki sifat pemaksa, tegas, serta kaku. Karena orang tua memberikan beberapa peraturan yang akan dilakukan dan di laksanakan anak dengan tidak memperdulikan keinginan anaknya. 3) pola asuh demokratis yaitu pengasuhan odengan memberi kebebasan kepada anaknya agar berkreasia serta mengeksplorasi beberapa hal yang sesuai atas bakat anak, dan adanya larangan serta pengawasan terbaik oleh orang tua.¹³

Kondisi pengasuhan yang ada di keluarga wali MTs Sunan Prawoto sebgaiian besar mendapat pola asuh yang baik dari orang tua, meskipun orang tua siswa memiliki profesi bermacam-macam, ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, wiraswasta, dan lain-lain. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa selama pembelajaran daring yaitu berupa memberi perhatian-perhatian kecil pada umunya, seperti selalu mengingatkan anaknya ketika sudah waktunya pembelajaran daring, mendampingi anaknya saat pembelajaran jika anak mengalami kesusahan dalam belajar, serta memberikan semangat dan motivasi agar anak selalu giat dalam belajar. Akan tetapi terkadang orang tua juga mengalami kesulitan dalam mendidik anak selama proses pembelajarn daring dirumah, seperti ketidaktahuan orang tua terhadap pembelajaran anaknya, karena orang tua beranggapan bahwa pelajaran yang orang tua peroleh pada waktu sekolah dulu berbeda dengan yang sekarang.¹⁴

Implimentasi pola asuh orang tua yang tidak tepat bisa dipengaruhi beberapa faktor seperti, orang tua kurang pengetahuan akan cara mengasuh anak, orang tua selalu sibuk, dan gaya hidup didalam keluarga. Sebab dalam mengetahui minat yang dimiliki oleh anaknya. Minat yang berkaitan dalam hal ini adalah minat belajar siswa.¹⁵

Secara garis besar timbulnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor keluarga. Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh

¹³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 82.

¹⁴ K. Kusnanto, wawancara oleh penulis, 1 Mei, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Chalini Kurniawati, Sutari Imam Barnabid, “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Jogokariyan Yogyakarta”, *Jurnal Keluarga*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2015, 83.

dari keluarga yaitu berupa cara pengasuhan orang tua dalam mendidik anaknya hingga anak sukses dalam belajar. Hal tersebut didukung oleh adanya kajian yang relevan yang menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 7 Jember.¹⁶

Minat belajar ialah karakteristik kemampuan individual yang memiliki kecenderungan atau keinginannya sangat tinggi terhadap belajar, yang termanifestasi dalam bentuk kesukaan, pemusatan perhatian, dan kreatifitas pada kegiatan belajar.¹⁷ Jika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan mendapatkan hasil yang baik maka terdapat minat belajar pada diri siswa. Minat yaitu salah satu cara untuk mendorong siswa melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Minat memiliki hubungan yang bisa mendatangkan dan menimbulkan kepuasan atas diri siswa. Semakin seringnya minat diperlihatkan disebuah kegiatan, maka semakin kuatnya minat tersebut.¹⁸

Kondisi pembelajaran daring di MTs Sunan prawoto dalam proses pembelajaran daring yaitu menggunakan WhatsApp. Hambatan yang sering di alami siswa ketika proses pembelajaran daring yaitu kuota atau jaringan internet yang tidak ada terlebih siswa yang rumahnya berada di gunung, serta ketika ada siswa dalam waktu kurang satu minggu tidak ada inetraksi atau berpartisipasi selama proses pembelajaran daring, maka dari pihak madrasah berkerja sama dengan wali kelas dan guru BK kunjungan ke rumah orang tua siswa dengan memberi arahan kepada orang tua dan anaknya untuk berkerja sama dan bersemangat dalam belajar secara daring.¹⁹ Oleh karena itu selama pembelajaran daring

¹⁶ Aini Hanik Nur, Ida Karismatika, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 7 Jember", Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019, 1.

¹⁷ Salim Korompot, dkk, " Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar", Jurnal Guidance and Counseling, Vol. 1, No. 1 Tahun 2020, 42.

¹⁸ Amirah Diniaty, " Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa", Jurnal Al-Taujih, Vol. 3, No. 1 Tahun 2017, 92.

¹⁹ K. Kusananto, wawancara oleh penulis, 29 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

di MTs Sunan Prawoto antara orang tua, guru dan siswa saling berkerja sama agar proses pembelajaran daring di MTs Sunan Prawoto berjalan dengan optimal.

Kondisi minat belajar siswa di MTs Sunan Prawoto ada sebagian yang memiliki minat belajar yang baik tapi ada juga beberapa dari mereka yang kurang memiliki minat belajar selama pembelajaran daring pada masa pandemi. Karena pada masa pandemi siswa diharuskan untuk belajar dirumah secara mandiri tanpa bertemu langsung dengan guru dan temannya. Dan lama kelamaan siswa merasa bosan karena dalam proses pembelajaran daring guru lebih sering menjelaskan dan memberi tugas saja, maka dari kepala madrasah mengadakan sosialisasi pada seluruh guru untuk lebih menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga menarik siswa untuk kembali bersemangat dan memiliki minat belajar selama pembelajaran daring. Pada dasarnya ketika pembelajaran secara tatap muka siswa memiliki semangat untuk belajar karena bisa bertemu langsung dengan guru dan temannya.²⁰ Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, hasil observasi yang dilakukan di MTs Sunan Prawoto peneliti mendapatkan pada pembelajaran daring rata-rata siswa memiliki minat belajar yang baik, hal itu terlihat dari cara mereka memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media whatsapp dan youtube, aktif bertanya dan di group whatsapp serta mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Semua itu tentu tidak lepas berkat didikan dan bimbingan dari orang tua mereka di dalam keluarga.²¹

Sejak virus Corona menyerang pertama kali ada di Indonesia bulan Maret, menyebabkan pemerintah bergegas melakukan pencegahan guna terjadinya penyebaran semakin luas. Salah satu yaitu dengan cara memberlakukan pembelajaran jarak jauh di semua jenjang pendidikan. Didalam pelaksanaan pendidik memafaatkan ilmu teknologi guna mencari solusi dari permasalahan yang terjadi, dengan memberi pengetahuan dan beberapa tugas pelajaran bersifat

²⁰ K. Kusnanto, wawancara oleh penulis, 1 Mei, 2021, wawancara 3, transkrip.

²¹ Hasil observasi di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati, pada tanggal 1 Mei 2021.

online. Akan tetapi, itu tidak dapat berlaku secara optimal, ada beberapa kendala ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. misalnya, kuota maupun jaringan internet tidak ada, bahkan ada sebagian murid tidak mempunyai alat komunikasi yang layak. Hal tersebut dapat menimbulkan beberapa pelajaran tidak tersampaikan secara optimal atau maksimal, maka banyak peserta didik tidak faham materinya serta tidak terbimbing secara maksimal ketika dalam memahami pelajaran di sekolah. Maka, dibutuhkan peran orang tua dalam membantu pendidik di rumah untuk memantau murid selama proses berlangsungnya belajar mengajar dengan jarak jauh. Sedangkan menurut Winingsih, terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: (1) orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. (2) orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. (3) orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dan melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. (4) orang tua sebagai pengaruh atau director.²²

Oleh karena itu, untuk membuktikan kebenaran dari teori-teori di atas dan untuk mengetahui sejauh mana variabel independent mempengaruhi variabel dependent, peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan di atas menjadi sebuah karya tulis dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

²² Nika Cahyati, Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 4, No. 1 Tahun 2020, 155.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan dilatar belakang, sehingga peneliti merumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Sejauh mana tingkat pola asuh demokratis orang tua selama pandemi covid-19 kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2020/2021?
2. Sejauh mana tingkat minat belajar siswa selama pandemi covid-19 kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap minat belajar siswa selama pandemi covid-19 kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah tersebut, bisa diketahui beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis orang tua selama pandemi covid-19 kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa selama pandemi covid-19 kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap minat belajar siswa selama pandemi covid-19 kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Sunan Prawoto Sukolilo Pati tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan atau sebagai sumber

pustaka khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa.

2. Aspek Praktis

Dilihat dari aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi orang tua

Sebagai bahan informasi tentang pentingnya pemberian pola asuh yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga diharapkan agar orang tua senantiasa memberikan pola asuh yang baik untuk anak-anaknya sehingga anak mampu memiliki minat belajar yang baik pula.

b. Bagi guru,

Sebagai bahan informasi tentang minat belajar siswa dengan pola asuh orang tua, sehingga diharapkan guru dan orang tua dapat bekerja sama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan dapat dicapai.

c. Bagi penulis

Menambah pengetahuan, wacana, keterampilan serta pengalaman yang berkaitan dengan pola asuh.

E. Sistematika Penulisan

Sistematikan dalam penulisan skripsi, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosah, halaman pernyataan keasian skripsi, abstrak, motto, persembahan, halaman kata pengantar, daftar isis, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari lima bagian, yang perinciannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan
Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori
Berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian
Berisi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, teknis analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Berisi hasil penelitian yang meliputi: gambaran objek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis) dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup
Berisi simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi, daftar pustaka, lampiran-lampiran (olah data analisis statistik, foto, daftar riwayat hidup).